

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMAN 4 MATARAM

Yulianti Putri¹, Masyhuri², Nursaptini³, Sukardi⁴

Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

Corresponding Author: yuliatiputri42@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model *problem based learning* berbantuan media *google classroom* terhadap berkipir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *quasi experiment* dengan rancangan *posttest only with non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Mataram yang terdiri dari 3 kelas, yaitu XI IS 1, XI IS 2, dan XI IS 3. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* setelah penyepadanan kelas. Sampel yang terpilih adalah kelas XI IPS 2 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 3 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk soal uraian yang telah memenuhi persyaratan instrumen penelitian. Keseluruhan data dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS 24.0 *for windows* karena memenuhi persyaratan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan *mean* kelas eksperimen (76,16) > *mean* kelas kontrol (57,47). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model *problem based learning* berbantuan media *google classroom* terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi

Kata Kunci: *Problem based learning*, berpikir kritis, *google classroom*

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of the problem-based learning (PBL) model assisted by Google Classroom on students' critical thinking skills. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically a posttest-only with non-equivalent control group design. The population of the study consists of all 11th-grade social studies students at SMAN 4 Mataram, which includes three classes: XI IS 1, XI IS 2, and XI IS 3. The sampling technique used was simple random sampling after class matching. The selected samples were class XI IS 2 (36 students) as the experimental group and class XI IS 3 (36 students) as the control group. The instrument used in this study was an essay test that met the research instrument criteria. All data were analyzed quantitatively using deskriptif statistics with the assistance of SPSS 24.0 for Windows, as the data met the requirements for such analysis. The results showed a significance value of $0.000 < 0.05$ and a higher mean score in the experimental group (76.16) compared to the control group (57.47). This indicates that the problem-based learning model assisted by Google Classroom has a significant effect on students' critical thinking skills in sociology subjects

Keywords: *Problem-based learning*, critical thinking, *google classroom*

1. Pendahuluan

Pembelajaran sosiologi memiliki beberapa tujuan salah satunya ialah supaya siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. Terutama pada mata pelajaran sosiologi para siswa sedikit meremehkan serta menganggap bahwa mata pelajaran sosiologi sudah teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga siswa dituntut untuk berpikir kritis. Kemampuan ini hendaknya dilatihkan kepada peserta didik dalam setiap mata pelajaran Berpikir kritis adalah keterampilan untuk berpikir secara mendalam, menganalisis informasi secara kritis dalam memecahkan permasalahan, mampu membedakan hal benar-salah serta membuat keputusan secara sistematis dan logis (Vera & Wardani, 2018). Sesuai dengan World

Economic Forum (2020) bahwa kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan penting dan diperlukan pada tahun 2025.

Pengukuran kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan membangun berbagai kemungkinan tanggapan serta pilihan alternatif untuk memecahkan masalah Pada, dkk. (2015). Sayangnya saat ini, keaktifan siswa dalam pembelajaran dinilai menurun begitu pula dengan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Permasalahan mengenai berpikir kritis pada siswa perlu diminimalisir dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang tepat dan sesuai yang dapat menggali kemampuan serta keterampilan yang dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* ialah model pembelajaran yang menunjang siswa memperoleh kinerja yang meningkat dalam beberapa mata pelajaran dan keterampilan, yaitu berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, inovasi, serta berpikir sistematis (Faqirah, 2020).

Problem based learning adalah suatu model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dan melatih kemandirian peserta didik” (Bound & Felletti, 2017).

Kajian di atas dapat diketahui bahwa Model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan aplikasi secara online salah satunya yaitu media *google classroom*. *Google classroom* merupakan platform pembelajaran online yang menyediakan berbagai fitur diantaranya fitur membuat kelas, membuat tugas, melihat tugas, membuat pertanyaan, membuat topik, menyimpan data ke google drive, memuat semua jenis file, menambahkan gambar profil, sehingga penggunaan *google classroom* dapat diakses dengan mudah melalui smartphone (Suhada, 2020). *Google classroom* juga sangat mudah diakses oleh guru dan siswa dalam melangsungkan pembelajaran secara daring karena mudah diakses kapanpun dan dimanapun dengan internet (Putri, 2019). Oleh sebab itu *google classroom* menjadi salah satu alternatif solusi untuk media online saat ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan bentuk *quasi experiment*. Sedangkan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yakni instrument evaluasi tes atau posttest only with non-equivalent control group design. Penentuan kelas control dan eksperimen menggunakan teknik simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Rancangan dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, satu sebagai kelas eksperimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran problem based learning berbantuan google classroom dan diberi posttest tanpa pretest sementara untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan hanya menggunakan model pembelajaran biasa atau konvensional dan hanya diberikan posttest tanpa pretest. Sebelum diberikan perlakuan kepada kelas eksperimen terlebih akan dilakukan penyepadan kelas setelah itu kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa model problem based learning berbantuan google classroom lalu, kedua kelas tersebut akan diberikan posttest untuk mengetahui pengaruh dari eksperimen penerapan model problem based learning berbantuan google classroom terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2.1 Tabel, Gambar, dan Grafik.

Sebelum menentukan sample penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penyepadan kelas pada seluruh anggota populasi, yaitu kelas XI IS1, XI IS2 dan kelas XI IS3. Hasil penyepadan kelas tersebut memiliki kesamaan baik dari segi jumlah keseluruhan siswa XI IS1 sebanyak 35 siswa, kelas XI IS2 dan XI IS3 berjumlah 36 siswa, guru sosiologi yang mengajar sama, materi pembelajaran, dan waktu belajar yang

sama. Peneliti menentukan sampel dengan cara simple random sampling dan memperoleh kelas XI IS2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IS3 sebagai kelas kontrol. Data prestasi belajar kognitif siswa diukur dengan menggunakan instrument test berupa soal uraian. kemudian peneliti menguji validitas instrument menggunakan uji lapangan. Selanjutnya, menganalisis validitas instrument pada kelas XII IS1 menggunakan korelasi Product Moment.

Table 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Soal	Pearson correlation	Nilai Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
1	0,537	0,001	valid
2	0,673	0,000	valid
3	0,427	0,012	valid
4	0,382	0,026	valid
5	0,757	0,000	valid
6	0,748	0,000	valid
7	0,615	0,000	valid

Output SPSS 24. Data telah diolah

Dapat diketahui bahwa seluruh soal uraian instrument valid karena nilai Sig. (2- tailed) < 0,05. Selanjutnya, uji reliabilitas data menggunakan Cronbach Alpha.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Postest XII IS1 (uji coba lapangan)	0,620	Reliabilitas

Output SPSS 24. Data telah diolah

Dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument soal uraian reliabel karena nilai Cronbach Alpha > 0,60. Dengan demikian, instrument soal uraian ini dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif sosiologi siswa.

Setelah melakukan penelitian, berikut hasil statistik deskriptif dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Data Penelitian

Varia ble	Kelas	N	Minx	Ma	Mean	Std. Deviation
Berpik ir Kritis	Eksperimen- PBL	36	63	98	76,16	10,098
	Google Classroom					
	Kontrol- Konvesional	36	51	64	57,47	4,010
	Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 24.

Data telah diolah Dapat diketahui bahwa siswa kelas eksperimen (XI IS 2) berjumlah 36 orang dan siswa kelas kontrol (XI IS 3) berjumlah 36 orang. Kelas eksperimen (XI IS 2) memiliki nilai rata- rata 76,16 dengan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 98, sedangkan kelas kontrol (XI IS 3) memiliki nilai rata-rata 57,47 dengan nilai terendah 51 dan nilai tertinggi 64. Selanjutnya, kelas eksperimen memiliki standar deviasi 10,098 dan kelas kontrol memiliki standar deviasi 4,010.

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini dengan melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Var	Kelas	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket.
Berpikir Kritis	Eksperimen-PBL Google Google Classroom Konvensional	0,152	Berdistribusi normal

Sumber: Output SPSS 24. Data telah diolah

Hasil uji normalitas dengan taraf signifikansi 5% di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,152 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data posttest di kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis akan dilakukan dengan Uji T Two Independent Sample.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis:

Kelas	Mean	Std. Dev	Min	Ma x			Ket
					Sig.	T	
Eksperimen-PBL Google Class room	76,16	10,098	63	98	,000	10,301	Ho ditolak
Kontrol- Konvensional	57,47	4,010	51	64			

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti adanya pengaruh. Apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% (0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh. Dalam penelitian ini diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan mean kelas control (57,47)

> mean kelas eksperimen (76,16) yang berarti menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model problem based learning berbantuan google classroom terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 4 Mataram.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Amin (2017) yang menyatakan terdapat model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 6 Malang, kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dalam penelitiannya, Amin menyarankan alokasi waktu ditambah pada setiap tahapan PBL dan diusahakan suasana kelas yang kondusif agar siswa siap dalam menerima pembelajaran dengan PBL.

Kendala-kendala diatas dapat terpenuhi dengan mengolaborasikan *problem based learning* dengan media *google classroom* yang dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar tanpa mengenal batas waktu serta membuat pembelajaran lebih efisien melalui kemudahan menyampaikan materi ajar. Hal ini di dukung oleh kajian Mu'minah & Gaffar (2020) menyatakan bahwa *google classroom* menjadi pilihan karena dapat menghemat biaya, waktu dan lebih fleksibel. Lebih lanjut Durahman (2018) menegaskan *google classroom* bermanfaat untuk meningkatkan pengorganisasian, meningkatkan komunikasi, terjangkau dan aman. Saat ini belum diketahui apakah *google classroom* berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi proses belajar dan mengajar.

Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini juga di dukung dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) Pada kelas eksperimen (XI. IS 2) di SMAN 4 Mataram. Penelitian ini

didukung oleh Masrinah, dkk. (2019) yang menyatakan keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui PBL karena pendekatan pembelajaran pada masalah autentik, dan siswa tidak hanya diminta untuk memahami suatu masalah saja akan tetapi juga harus mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga mampu menstimulus kemampuan dan keterampilan siswa, terutama keterampilan berpikir kritis. Lebih lanjut Nafiah & Suyanto (2014) menjabarkan pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar. Dalam penelitian Nafiah & Suyanto (2014) memberikan saran apabila akan menerapkan model PBL dalam pembelajaran sebaiknya guru membuat perencanaan dan persiapan pelaksanaan PBL dengan baik dalam waktu yang cukup dan pemilihan materi yang tepat.

Lebih lanjut, hasil penelitian Handayani, dkk. (2022) menjabarkan penggunaan bahan ajar yang dikembangkan berupa modul pembelajaran dengan berbasis *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian lebih lengkap dalam penelitian Khusna, & Dian (2020) menunjukan hasil analisis pada data penelitian Tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran. Dalam penelitian Khusna, & Dian (2020), menyarankan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk digunakan secara daring pada pembelajaran IPA agar siswa lebih mudah memahami materi serta dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik di dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan dengan memperhitungkan hasil hipotesis bahwa ada pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan *google classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 4 Mataram. Penelitian ini telah membuktikan bahwa prestasi belajar kognitif sosiologi siswa di kelas eksperimen (XI IS2) yang menerapkan model problem based learning berbantuan *google classroom* lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar sosiologi siswa di kelas kontrol (XI IS3) yang menerapkan model konvensional.

Referensi

- Aini, A. N., Wirahayu, Y. A., & Budijanto, B. (2022). Pengaruh model problem based learning berbantuan *google classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Geografi. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 1236-1248.
- Amin, S. (2017). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar geografi. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(3), 25-36.
- Anggraini, E. (2019). Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Googleclassroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fatahullah, M. M. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7.
- Fitriani, M. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar Sistem Koordinasi pada Siswa di SMA Negeri 2 Bantaeng. *Jurnal Biotek*, 5(1), 228-239.
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (2018). Pengembangan kelas virtual dengan *google classroom* dalam keterampilan pemecahan masalah (problem solving) topik vektor pada siswa SMK untuk mendukung pembelajaran.
- Handayani, dkk. (2022). Pengembangan modul pembelajaran kimia materi asam basa berbasis problem based learning (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Chemistry Education Practice*, 5(1), 107-114.

- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, K. (2018). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1).
- Khusna, M., & Dian, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran. *Jurnal Malaysian Palm Oil Council*, 21(1), 1-9.
- Koroh, T. R., & Ly, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1), 126-132.
- Kusnandar, D. (2019). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar kognitif dan motivasi belajar IPA. *MADRASCIENCE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*, 1(1), 17-30.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13-18.
- Muslim, I., Halim, A., & Safitri, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Untuk Hooke Di Sma Negeri Unggul. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 03(02).
- Murdani, M. H., Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Pengaruh model problem based learning dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 7(3c), 1745-1753.
- Nurjanah, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar IPS Terpadu Pada Materi Kegiatan Ekonomi (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan : Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 2006, 155–158.
- Prasetyo, T. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS 4 SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 13-18.
- Prayudho, P. T. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dengan Penerapan Problem Based Learning Berbantu Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 12-12.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Rohmah, M. (2022). Penggunaan media google classroom berbantu liveworksheets untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi kemagnetan siswa SMP. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 16-26.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabet Bandung.
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., & Listiawati, M. (2020). Pembelajaran daring berbasis Google Classroom mahasiswa pendidikan biologi pada masa wabah Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 1-10.
- Waluyo, A., Wardani, N. S., & Prastetyo, T. (2019). Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui PBL-GI Kelas IV SD. *Jurnal basicedu*, 3(1), 1-10.